

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Perjanjian Kemitraan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) diinisiasi oleh kedua negara sejak tahun 2012. Namun saat negosiasi hingga putaran ke 7 tahun 2014, kedua negara masih belum menemukan kesepakatan diakrenakan kepentingan nasional masing-masing negara berbeda. Hingga diputuskan untuk dihentikan sementara sampai waktu yang tidak di tentukan. Melihat hubungan kedua negara semakin meningkat, hingga pada tahun 2019 kedua negara sepakat untuk reaktivasi perundingan perjanjian IK-CEPA. Dengan melanjutkan putaran negosiasi yang sempat terhenti, dilanjutkan hingga putaran ke sepuluh menjadi akhir negosiasi kedua negara. IK-CEPA di sepakati oleh kedua negara pada akhir tahun 2019 lalu di tandatangi pada pertengahan tahun 2020.

Indonesia menjadi salah satu penghasil dan pemegang cadangan nikel terbesar di dunia. Hal ini menjadikan indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan produksi mobil listriknya yang dimana nikel merupakan salah satu bahan baku produksi baterai mobil listrik. Dengan adanya perjanjian Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) menjadi penghubung perusahaan dari Korea Selatan. Hal ini dilakukan oleh salah satu perusahaan otomotif Hyundai. Pada tahun 2019 melakukan investasi di Indonesia sebesar USD 1,55 miliar. Melalui pembangunan R&D (pusat penelitian dan pengembangan), investasi ini akan digunakan untuk memproduksi mobil listrik

sepenuhnya yang menggunakan baterai. Kemudian Pada tahun 2021, melalui partisipasi LG Energy Solution, Hyundai Motor Group, dan Indonesia Battery Corporation (IBC), induk perusahaan bekerja sama dengan PT Aneka Tambang Tbk, PT Pertamina, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan Industri Pertambangan Indonesia (MIND ID ), Korea Selatan menginvestasikan Rp. 1,55 triliun di Indonesia. Untuk membantu produksi baterai kendaraan listrik, IBC akan membangun pabrik baterai kendaraan listrik di Karawang, Jawa Barat.

Dengan terjalannya perjanjian Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) dan investasi yang dilakukan oleh Hyundai dama membangun pabrik produksi mobil listrik di Indonesia dan membangun pabrik produksi batu baterai mobil listrik di Indonesia akan membantu Indoneisa dalam melaksanakan program kendaraan listrik yang tercantum dalam Perpres 55/2019 oleh pemerintah Indonesia, yang mempercepat pertumbuhan pasar mobil listrik negara. Hal ini akan meningkatkan jumlah produksi mobil listrik Hyundai di Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis ingin memberikan saran agar secara akademis, penelitian ini dapat dilanjutkan oleh para akademisi hubungan internasional yang tertarik dalam pembahasan seputar kerja sama Internasional, perjanjian internasional, investasi maupun dinamika ekonomi politik internasional dalam hubungan diplomatis antara Indonesia dan dengan Korea Selatan. Hal tersebut sejatinya akan mendukung tambahan dan pembaharuan data dari tahun ke tahun, mengenai pengaruh perjanjian Indonesia-Korea Comprehensive Economic

Partnership Agreement (IK-CEPA) secara khusus terhadap produksi mobil listrik Hyundai dari Korea Selatan.

